

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

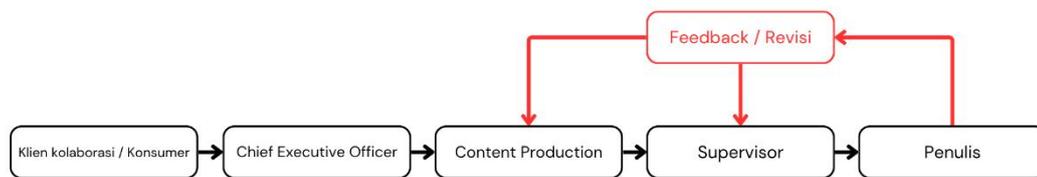
Divisi proyek *Meowlove* pada umumnya memiliki *pipeline* produksi animasi yang standar, namun memiliki jangka waktu pengerjaan (*timeline*) yang lebih pendek untuk bisa menghasilkan jumlah konten yang terus mengembangkan merek *Meowlove* di berbagai platform media sosial. Seperti *pipeline* produksi animasi pada umumnya, proses produksi animasi *Meowlove* dimulai dari pembuatan *storyboard* berdasarkan naskah cerita yang disediakan oleh *storywriter*. Setelah *storyboard* tersebut telah dikonfirmasi oleh *Content Production*, para animator akan menghasilkan animasi pendek berbentuk *short reels* berdasarkan *storyboard* tersebut. Hingga pada tahap akhir, hasil animasi tersebut akan diunggah pada berbagai platform media sosial oleh admin media sosial.

Di dalam divisi proyek *Meowlove* terdapat dua tim animator pada divisi kreatif. Yaitu adanya satu tim yang bertugas untuk menghasilkan *daily content*. Para animator dalam tim tersebut harus menghasilkan konten animasi pendek, komik atau ilustrasi pada minggu yang sama waktu konten tersebut harus diunggah. Di sisi lainnya, terdapat tim yang bertugas untuk menghasilkan *premium content*, di mana para animator akan menghasilkan sebuah animasi pendek secara per-minggu. Hasil animasi untuk konten premium akan dikumpul terlebih dahulu untuk bisa diunggah pada jadwal per-bulan nanti. Perbedaan dalam *daily content* dan *premium content* berada pada durasi dan kualitas visual animasinya.

Penulis bekerja magang di divisi kreatif proyek *Meowlove* dengan peran sebagai animator konten premium. Dikarenakan jumlah animator dan tim *premium content* yang terbatas, penulis seiring masa kerja magang juga bertugas untuk menghasilkan *storyboard* dan ilustrasi *background* animasi. Maka setiap minggu, penulis dapat bertugas secara bergantian dalam menghasilkan *storyboard*, *background*, atau animasi pendek *frame-by-frame*.

Secara resmi, *supervisor* magang penulis adalah Jessica Panggabean selaku *Content Production*. Namun pekerjaan penulis secara langsung diawasi oleh

Premium Content Supervisor, dan secara tidak langsung juga dapat revisi dan masukan dari anggota tim internal, seperti dari *Storywriter* dan *Content Production*. Waktu pengerjaan untuk setiap tugas rata-rata berlangsung selama 1-2 hari, hingga asistensi dan revisi dapat dilakukan pada hari yang sama ketika tugas diselesaikan secara *online* maupun *offline* untuk memaksimalkan efisiensi waktu. Proses alur kerja penulis di divisi proyek *Meowlove* dapat disusun dalam suatu bagan seperti pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja di PT Virus Media Investara

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Secara resmi, penulis bekerja magang di perusahaan Virus Media Investara sebagai *Animator Intern Meowlove*, yang berperan untuk menghasilkan karya animasi proyek berjudul *Meowlove* di bawah divisi ZIP. Namun meski memiliki julukan sebagai *Animator Intern*, tugas penulis tidak hanya terbatas pada pembuatan animasi *frame-by-frame*, namun ada juga ditugaskan untuk membuat *storyboard* dan ilustrasi *background* yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil akhir animasi. Maka dalam bab 3.2.1 dan 3.2.2 berikut, penulis akan menguraikan dengan lebih dalam mengenai tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh seorang *Animator Intern* Virus Media. Pada bab selanjutnya, penulis juga akan menyertakan faktor-faktor kendala yang ditemui dalam pelaksanaan magang serta solusi yang dilakukan penulis dalam menghadapinya.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berdasarkan *pipeline* produksi dalam pengerjaan proyek *Meowlove*, tim divisi konten premium memiliki *timeline* untuk bisa menghasilkan satu episode animasi pendek berdurasi 30 detik hingga 1 menit pada setiap minggu. Pada setiap awal

bulan baru, *Content Production* dan *Scriptwriter* akan menyediakan beberapa gagasan ide dan naskah cerita pendek yang dapat dikembangkan sebagai animasi pendek yang bersifat serial. Ketika gagasan ide dan naskah cerita yang ada telah dikonfirmasi oleh pihak *Content Production*, CEO, dan *Scriptwriter*, naskah cerita tersebut akan diteruskan kepada tim divisi kreatif konten premium yang terdiri dari penulis sebagai anak magang dan *supervisor* Harsa Maraya. Dikarenakan adanya tenaga kerja yang terbatas dalam tim divisi kreatif konten premium, sistem pengerjaan tugas dibagi untuk ada satu yang mengerjakan animasi dan satu lainnya untuk mengerjakan *storyboard* serta ilustrasi *background*.

Sebagai anggota dari tim divisi kreatif konten premium yang hanya terdiri dari dua anggota, sistem pengerjaan animasi dan *storyboard* dapat dilakukan secara bergantian, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyumbang perspektif kreatif masing-masing dalam setiap karya episode animasi pendek yang dihasilkan. Ketika ditugaskan untuk membuat *storyboard* dari sebuah episode, penulis akan menyusun sebuah rangkaian sketsa yang biasanya akan terdiri dari gambar tokoh dan *layout background* dasar untuk menggambarkan *angle* dan *pacing* yang sesuai berdasarkan dialog dan naskah cerita yang tersedia. Setelah *storyboard* yang sudah disetujui oleh *supervisor* dan *content production*, *storyboard* tersebut akan diteruskan kepada anggota lain untuk dikembangkan dalam bentuk animasi pendek. Waktu pengerjaan *storyboard* dapat berlangsung selama dua hari. Maka pada saat proses pembuatan animasi sedang berlangsung, penulis yang sebelumnya telah mengerjakan *storyboard* akan melanjutkan tugas dalam membuat ilustrasi *background* pada minggu yang sama.

Ketika ditugaskan untuk membuat animasi dari episode tertentu, penulis biasanya akan menghasilkan sketsa *in-between* dari *storyboard* yang sudah tersedia terlebih dahulu. Hingga dilanjutkan dengan tahap *clean-up* yang terdiri dari *lineart* dan pengisian warna. Setelah melakukan tahap *clean-up*, penulis juga harus mengedit penyusunan akhir animasi pendek melalui aplikasi video editor seperti *CapCut*. Seiring pengerjaan tugas animasi, penulis sering melakukan asistensi kepada *supervisor* pada setiap tahap *in-between* dan *lineart* untuk menghindari pengerjaan revisi yang terlalu rumit pada tahap akhir. Hasil karya

akhir dalam kedua pengerjaan *storyboard* dan animasi juga akan dicek kembali oleh *content production* dan *scriptwriter*, sehingga terkadang terdapat revisi minor yang harus dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Berdasarkan sistem pengerjaan tugas magang yang diuraikan pada sub-bab sebelumnya, penulis dapat menyusun uraian kerja magang yang telah dilakukan selama 640 jam dalam bentuk sebuah tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Uraian Kerja Magang Mingguan *Animator Intern Meowlove*

Week	Uraian Kerja Magang
1	Tugas latihan menggambar gaya visual tokoh Mimi dan Mumu.
2	Tugas latihan menggambar <i>lineart</i> dan mewarnai tokoh Mimi dan Mumu.
3	Membuat animasi konten premium Ep. 2.
4	Membuat <i>storyboard</i> dan ilustrasi <i>background</i> konten premium Ep. 3.
5	<i>Storyboard</i> dan ilustrasi <i>background</i> konten premium Ep. 4 Part 1.
6	<i>Storyboard</i> dan animasi <i>in-between</i> konten premium Ep. 4 Part 2.
7	- Ilustrasi <i>background</i> Ep. 04 Part 2 - Latihan gaya visual tokoh <i>Cafe Girl</i> - <i>Storyboard</i> konten premium <i>Cafe Girl</i> Ep. 1
8	Pengerjaan ilustrasi <i>background CG</i> Ep. 1 dan <i>storyboard CG</i> Ep. 2.
9	Animasi <i>in-between</i> dan <i>clean-up Cafe Girl</i> Ep. 3, ilustrasi <i>background CG</i> Ep. 2.
10	Finalisasi animasi <i>CG</i> Ep. 3 dan pengerjaan animasi <i>CG</i> Ep. 4.
11	Pengerjaan animasi <i>in-between, clean-up, editing CG</i> Ep. 5.
12	Pengerjaan animasi <i>in-between, coloring, editing What If</i> Ep. 1.
13	Pengerjaan animasi <i>in-between, coloring, editing What If</i> Ep. 2.
14	Pengerjaan animasi <i>in-between, coloring, editing What If</i> Ep. 3.
15	Pengerjaan animasi <i>in-between, coloring, editing What If</i> Ep. 4.
16	Pengerjaan animasi <i>in-between, coloring, editing What If</i> Ep. 5.
17	Membuat <i>storyboard</i> dan ilustrasi <i>background Owen</i> Ep. 1.

Proyek *Meowlove* berupa sebuah konten media sosial animasi pendek yang membawakan topik mengenai hubungan melalui tokoh-tokoh kucing. Proyek tersebut telah berjalan aktif selama satu tahun dengan memiliki kerja *timeline* yang mengunggah hasil karya animasi pendek setiap minggu pada hari Rabu dan Jumat. Sejak bulan Februari 2025, proyek *Meowlove* mulai mengembangkan isi konten yang dihasilkan untuk menjadi lebih variatif, maka kini proyek *Meowlove* ada terdiri dari *daily* konten dan *premium* konten. Perbedaan pada kedua jenis konten tersebut berada di cara para pengikut dan pengguna platform media sosial

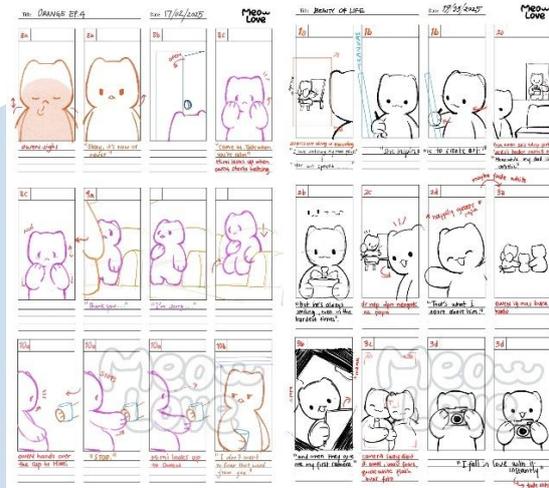
dapat mengakses konten tersebut. *Daily* konten bersifat gratis dan di sisi lainnya, *premium* konten bersifat berbayar melalui fitur *subscription*. Sepanjang masa periode magang, penulis telah terlibat dalam pengerjaan *premium* konten proyek Meowlove untuk menghasilkan *storyboard*, animasi *reels* pendek dan ilustrasi *background*.

a. *Storyboard Konten Premium Meowlove*

Pengerjaan tugas *storyboard* untuk suatu episode konten premium proyek Meowlove dapat dimulai ketika naskah cerita episode tersebut telah disetujui oleh *Content Production* dan *Scriptwriter*. Suatu episode animasi konten premium biasanya dapat terdiri dari 5 – 14 *scene* untuk menghasilkan sebuah animasi pendek yang berdurasi sekitar 30 detik hingga 1 menit. Setelah membaca seluruh naskah, penulis dapat mulai pengerjaan *storyboard* untuk episode tersebut melalui aplikasi *Clip Studio Paint* pada sebuah *template storyboard* yang disediakan oleh *supervisor*. Dikarenakan bentuk animasi yang dihasilkan berupa animasi pendek *reels* media sosial, *template storyboard* yang digunakan ada terdiri dari panel berbentuk vertikal dalam ukuran rasio 16:9.

Naskah cerita yang disediakan oleh *Scriptwriter* biasanya cukup lengkap dan informatif perihal apa yang ingin disampaikan melalui suatu episode. Dari penulisan naskah yang mencakupi setiap tingkah laku dan emosi tokoh cerita, penulis dapat dengan lebih mudah menyusun kalimat cerita dalam sebuah komposisi *shot* yang sesuai. Salah satu *storyboard* yang dikerjakan oleh penulis berupa episode 4 dari konten premium yang ceritanya berputar pada sebuah tokoh kucing oren yang bernama *Owen*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 *Storyboard* Konten Premium Episode 4 dan *Owen* Episode 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Seiring pengerjaan *storyboard* untuk kedua episode ini, penulis banyak mengandalkan hasil *storyboard* episode lain yang telah disusun oleh anggota inti sebelumnya, serta hasil karya animasi lain yang telah diunggah pada halaman media sosial *Meowlove* sebagai referensi. Berdasarkan referensi tersebut, penulis dapat menyesuaikan gaya dan bentuk komposisi yang biasanya diterapkan dalam hasil karya proyek *Meowlove*. Dengan episode ini yang berupa konten premium (konten berbayar melalui fitur *subscription* halaman media sosial), penulis harus memastikan hasil visual dari episode animasi tersebut akan berupa berbeda dari konten animasi *daily* biasanya. Salah satu hal yang dapat membedakan kedua konten tersebut adalah melalui penerapan penempatan *background* dan bentuk perspektif yang lebih kompleks dalam penyusunan komposisi suatu *shot*.

Selain memperhatikan bentuk perspektif, penulis juga harus memperhatikan penerapan *pacing* yang sesuai dalam menyampaikan alur cerita berdasarkan jumlah *shot* yang akan dihasilkan. Secara *pacing*, konten animasi *Meowlove* sering bersifat singkat dan efisien untuk bisa menangkap perhatian penonton dalam platform media sosial. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, penulis harus bisa secara efisien menyusun dan memilih komposisi *shot* yang bersifat menarik dan informatif untuk

menarik perhatian pada pandangan pertama. Terlebih dari itu, konten animasi *Meowlove* juga sering memiliki dialog antar tokoh yang berbentuk *caption*. Untuk mewujudkan dialog cerita yang tidak bersuara, penulis juga harus memperhatikan wujud ekspresi tokoh yang sesuai dalam mengekspresikan emosi dan dialog tertentu.

b. Animasi Konten Premium *Meowlove*

Pengerjaan animasi konten premium dari proyek *Meowlove* dapat dimulai ketika *storyboard* dari episode tertentu telah disetujui oleh *content production* dan *supervisor*. Proses pengerjaan animasi *frame-by-frame* *Meowlove* biasanya dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap *in-between*, *lineart*, *colouring*, *compositing* dan *editing*. Pada setiap tahap yang telah diselesaikan, penulis akan melakukan asistensi progress animasi kepada *supervisor* terlebih dahulu, sehingga ketika ada yang harus direvisi pada tahap tertentu dapat langsung diperbaiki. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan *timeline* proses pengerjaan animasi yang lebih efisiensi. Salah satu animasi yang dikerjakan oleh penulis berupa episode 5 dari konten premium *Meowlove*, yang ceritanya berputar di sebuah tokoh kucing abu-abu yang bernama *Cafe Girl*.

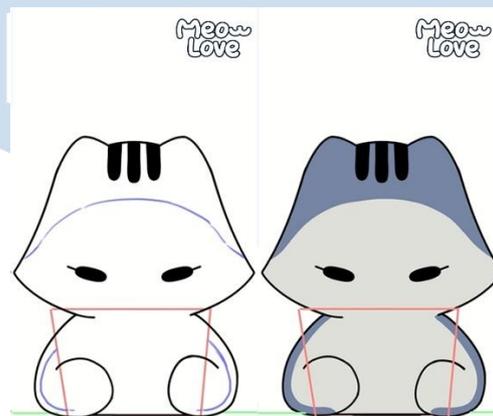


Gambar 3.3 Sketsa *In-between* Konten Premium Episode 5

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Berdasarkan sketsa *storyboard* yang telah disediakan oleh *supervisor* untuk cerita episode 5 ini, penulis mulai pengerjaan animasi pada tahap *in-between* melalui aplikasi *Clip Studio Paint* dengan ukuran kanvas 1080 x

1920 pixel. Proses pengerjaan animasi konten *Meowlove* dapat langsung dikerjakan sampai tahap *in-between* dikarenakan memiliki gaya gerakan animasi yang tidak harus terlalu mulus. Seiring pengerjaan tahap *in-between*, penulis akan memastikan gaya bentuk visual tokoh berupa konsisten sesuai bentuk desain tokoh yang sudah ada di hasil episode sebelumnya. Meski dalam episode 5 ini tidak ada keberadaan dialog antar tokoh, namun penulis telah mempelajari bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengerjaan animasi *in-between* konten *Meowlove* adalah dalam penerapan wujud ekspresi dan pergerakan mulut tokoh dalam penyampaian dialog tertentu. Maka sangat penting untuk menentukan kecepatan *pacing* pergerakan tokoh dari suatu adegan dalam tahap pengerjaan *in-between*, sebab hal tersebut dapat mempengaruhi kesan *mood* dari keseluruhan hasil akhir karya nanti.



Gambar 3.4 *Lineart* dan *Colour* Konten Premium Episode 5

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Setelah progress animasi *in-between* telah disetujui oleh *supervisor*, penulis dapat melanjutkan pengerjaan animasi ke tahap *lineart* dan *colour*. Gaya *lineart* yang diterapkan pada visual tokoh *Meowlove* terdiri dari penggambaran garis yang rapi dan konsisten. Biasanya pewarnaan tokoh hanya terdiri dari warna dasar, namun terkadang dapat diberikan pewarnaan *shadow* berdasarkan *storyboard* dan suasana cerita yang ingin diwujudkan.



Gambar 3.5 Hasil Animasi Konten Premium Episode 5

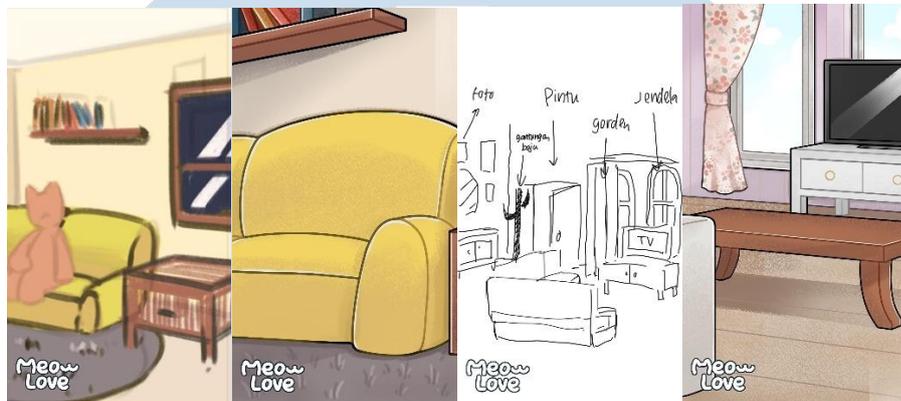
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Setelah menyelesaikan tahap *lineart* dan *colour*, penulis akan memasang tokoh yang telah di-animasikan kepada ilustrasi *background* yang disediakan oleh *supervisor* yang mengerjakan *storyboard* episode tersebut. Seiring memasang tokoh kepada *background* yang ada, penulis juga harus menyesuaikan pewarnaan tokoh dengan menerapkan *layer masking* gradien dan *lighting* yang sesuai. Hingga pada tahap akhir pengerjaan animasi ini, penulis akan melakukan tahap *editing* akhir melalui aplikasi *CapCut* untuk mengkompilasikan semua adegan *shot* menjadi suatu animasi pendek. Dalam tahap *editing* melalui *CapCut* ini, penulis juga harus memperhatikan durasi pada *shot* tertentu untuk menyusun *pacing* animasi yang sesuai secara keseluruhan. Selain itu, penulis juga biasanya menambah berbagai visual efek dalam hasil animasi pada tahap ini, seperti dalam penambahan transisi *blur* atau pergerakan *panning* dan *zoom* kamera untuk menambah suasana cerita yang lebih dramatis.

c. Ilustrasi *Background* Konten Premium *Meowlove*

Ketika *storyboard* dari suatu episode konten *Meowlove* telah ditentukan, penulis dapat mengerjakan tugas ilustrasi *background* yang terdiri dari penggambaran suatu latar tempat dalam gaya visual dua-dimensi dan pewarnaan *cell-shading*. Suatu ilustrasi *background* dapat dikerjakan

berdasarkan konteks *angle* dan perspektif yang disediakan dari *storyboard*, serta berdasarkan sketsa denah latar tempat yang disediakan oleh *content production*.



Gamb

ar 3.6 Sketsa Denah dan Hasil Ilustrasi *Background* Kamar Tokoh

Sumber: *Supervisor* dan Dokumentasi Pribadi (2025)

Berdasarkan sketsa denah latar rumah tokoh yang ada seperti gambar 3.6 di atas, penulis dapat menghasilkan ilustrasi *background* dengan menyusun obyek-obyek yang ada dalam penempatan dan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan hasil animasi.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Seiring bekerja magang di perusahaan Virus Media Investara, penulis telah menemukan beberapa kendala yang harus dihadapi, hingga akan tertera seperti berikut.

- a. Penyesuaian dalam merancang suatu animasi pendek konten media sosial.

Berbeda dengan penugasan kuliah sebelumnya, jenis karya animasi proyek *Meowlove* berupa suatu animasi pendek yang berfungsi sebagai konten media sosial, maka penulis membutuhkan waktu penyesuaian untuk bisa merancang *storyboard* yang sesuai dengan kebutuhan konten tersebut. Pada awal mula magang, penulis sempat menghasilkan *storyboard* yang kurang sesuai dengan kebutuhan konten media sosial, sehingga penulis harus melalui beberapa kali revisi dan menghabiskan waktu yang lebih lama dalam menghasilkan hasil yang diinginkan.

- b. Kesulitan dalam melaksanakan diskusi dan komunikasi dengan rekan kerja mengenai proyek kerja magang.

Pada awal mula pengerjaan magang, penulis terkadang memiliki kendala dalam melaksanakan komunikasi antar sesama rekan kerja, terutama ketika terlibat dalam suatu diskusi yang berhubungan dengan proyek yang sedang dikerjakan. Sebagai seorang mahasiswa magang yang baru bergabung dalam suatu *workflow* proyek yang sudah berjalan selama satu tahun, penulis sempat merasa canggung dan tidak yakin dalam ide apa yang akan sesuai untuk ditawarkan. Dikarenakan hal tersebut, penulis sempat kurang mahir dalam mengusulkan ide yang sesuai dengan kebutuhan dari proyek *Meowlove*.

- c. Kesulitan dalam melaksanakan *networking* di suatu lingkungan komunitas perusahaan yang besar.

Melalui kesempatan masa kerja magang ini, penulis ingin sebisa mungkin menyesuaikan diri kepada lingkungan kerja yang bersifat lebih profesional, untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam bidang animasi dan juga secara sosial *networking*. Namun secara komunikasi, penulis memiliki kendala ketika harus menghadapi rekan kerja yang bertugas di departemen yang berbeda. Hal tersebut terutama dapat terjadi dikarenakan penulis harus melaksanakan kerja magangnya di salah satu tim departemen yang penempatan kerjanya terpisah dari tim departemen lainnya. Hal tersebut mengakibatkan sesama anggota tim departemen untuk jarang berinteraksi hingga mengurangi kesempatan dalam berkomunikasi dan *networking*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk menghadapi setiap kendala yang dihadapi selama masa pengerjaan magang, penulis berusaha sebaik mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungan dan *workflow* kerja yang ada. Solusi terhadap kendala-kendala tersebut tertera seperti berikut.

- a. Beradaptasi kepada kerja *workflow* proyek *Meowlove* dengan mempelajari hasil revisi yang telah diberikan.

Setelah mengalami kendala dalam pengerjaan *storyboard* dan animasi untuk konten proyek *Meowlove* pada awal mula kerja magang, penulis beradaptasi dengan mempelajari gaya pengerjaan konten proyek melalui setiap revisi yang diberikan oleh *supervisor*. Dalam menghadapi kendala tersebut, penulis mempelajari aspek kreatif apa saja yang sesuai untuk diterapkan berdasarkan hasil *feedback supervisor* dan hasil karya animasi yang telah diunggah pada media sosial sebelumnya sebagai referensi.

- b. Mendalami pengetahuan mengenai proyek *Meowlove*.

Dalam suatu diskusi dengan sesama rekan kerja, penulis seiring waktu beradaptasi untuk mempelajari dan mengenali proyek yang sedang dikerjakan dengan lebih baik. Dengan melakukan hal tersebut, penulis menjadi lebih yakin dalam menyuarakan pendapat dan ide yang sesuai untuk dikontribusikan pada pengerjaan proyek yang sedang berjalan. Selain mempelajari mengenai proyek yang sedang dikerjakan, penulis juga beradaptasi untuk bisa berkomunikasi dengan sesama rekan kerja serta *supervisor* melalui tindakan konsultasi kepada mereka ketika penulis menghadapi suatu kendala untuk menghindari adanya kesalahpahaman.

- c. Berpartisipasi secara aktif dalam acara perusahaan yang ada.

Tidak ada banyak yang penulis dapat lakukan perihal ada kurangnya interaksi dan komunikasi antara tim-tim departemen yang ada dalam perusahaan Virus Media Investara. Hal tersebut terutama sulit untuk dilakukan ketika penulis sendiri harus fokus dalam menyelesaikan tugas yang ada dalam tim departemen sendiri. Namun ada juga berbagai peluang yang ada untuk melakukan *networking* dalam lingkungan kerja tersebut seiring masa pengerjaan magang. Yaitu dengan berpartisipasi secara aktif dalam acara perusahaan yang sering diadakan setiap akhir bulan. Acara perusahaan tersebut sering diadakan untuk mengumpulkan seluruh anggota tim perusahaan untuk merayakan peristiwa tertentu atau bahkan untuk menyambut kedatangan dari anggota baru ke dalam tim perusahaan.